

## Pembuatan Taman TOGA di Desa Ketindan Kec. Lawang, Kab. Malang oleh Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang

Hariantya Octavi<sup>1</sup>, Yessi Ervina<sup>2</sup>, Yuli Savina<sup>3</sup>, Diana K. Nisa<sup>4</sup>, Mitra Mustaricha<sup>5</sup>, Heri Setiawan<sup>6</sup>,  
Ika Putriani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>6</sup>Universitas Negeri Jakarta

email: [mitramustaricha@gmail.com](mailto:mitramustaricha@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This community service program aims to empower residents of Ketindan Village, Lawang District, Malang Regency, through the creation of a Family Medicinal Plant Garden (TOGA) as an effort to increase awareness of the importance of utilizing traditional medicinal plants in maintaining family health. This activity was carried out by students of the 2015 Malang State University Community Service Program (KKN) with a participatory and educational approach. The implementation method includes initial observation, socialization, TOGA cultivation training, and the construction of a demonstration garden on strategic land owned by the village. The results of the activity showed an increase in community knowledge of the benefits of medicinal plants and the emergence of community initiatives to develop TOGA independently in their yards. The TOGA Garden is not only a means of providing medicinal plants, but also a space for education and social interaction for residents. This program proves that interventions based on local potential and active community participation can encourage sustainable social change at the village level.*

**Keyword:** garden, TOGA, empowerment, traditional health.

---

### ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, melalui pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam menjaga kesehatan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Malang tahun 2015 dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, sosialisasi, pelatihan budidaya TOGA, serta pembangunan taman percontohan di lahan strategis milik desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap manfaat tanaman obat serta munculnya inisiatif warga untuk mengembangkan TOGA secara mandiri di pekarangan rumah mereka. Taman TOGA tidak hanya menjadi sarana penyedia tanaman obat, tetapi juga ruang edukasi dan interaksi sosial warga. Program ini membuktikan bahwa intervensi berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat mampu mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan di tingkat desa.

**Kata kunci:** taman, TOGA, pemberdayaan, kesehatan tradisional.

---

## 1. PENDAHULUAN

Desa Ketindan, yang terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik agraris dengan lahan yang cukup subur dan lingkungan yang masih relatif alami. Penduduk desa sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pekerja sektor informal, dengan pola kehidupan yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional. Di tengah potensi sumber daya alam yang melimpah, pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih belum dilakukan secara optimal, terutama dalam mendukung kebutuhan dasar seperti kesehatan

keluarga. Lahan-lahan kosong di sekitar rumah hanya dimanfaatkan sebatas untuk menanam tanaman hias atau bahkan dibiarkan kosong, padahal jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sumber tanaman obat yang murah, alami, dan mudah dijangkau oleh masyarakat (Mulyati et al., 2021; Nuraya, 2021).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan ketahanan kesehatan keluarga di pedesaan. TOGA tidak hanya berfungsi sebagai tanaman penghias halaman, tetapi juga memiliki nilai fungsional dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit ringan secara tradisional (Zakaria & Manjato, 2024; Sucipto et al., 2020). Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tinggi, memiliki banyak jenis tanaman obat yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Namun, keberadaan dan pemanfaatan tanaman ini di Desa Ketindan masih belum maksimal karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi terkait manfaat serta cara penanaman dan pengolahan tanaman obat yang benar (Ungu et al., 2022).

Keterbatasan informasi dan belum adanya inisiatif terpadu dari masyarakat atau pemerintah desa menyebabkan potensi TOGA belum tergali secara optimal. Masyarakat masih bergantung pada pengobatan modern, bahkan untuk penyakit ringan, yang sering kali memerlukan biaya yang tidak sedikit (Sulistyo et al., 2022). Di sisi lain, kebiasaan menggunakan bahan-bahan alami yang sebelumnya diwariskan oleh leluhur perlahan mulai ditinggalkan karena dianggap kuno atau tidak praktis. Padahal, tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, dan daun sirih sangat mudah dibudidayakan dan digunakan, bahkan di pekarangan rumah masing-masing (Sunaryo et al., 2022).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2015 memandang pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi taman TOGA. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai program pelengkap KKN, melainkan sebagai bentuk intervensi yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat desa. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri, dengan memanfaatkan potensi lokal yang telah lama dikenal, namun mulai dilupakan.

Program pembuatan taman TOGA ini diawali dengan kegiatan identifikasi lahan potensial, sosialisasi kepada warga, serta pelatihan mengenai cara menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kearifan lokal yang sudah ada di tengah masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif, masyarakat dilibatkan langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab untuk merawat taman TOGA secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, program ini juga memberikan contoh konkret berupa taman TOGA percontohan di lokasi strategis desa sebagai model yang dapat direplikasi oleh warga secara mandiri.

Pembuatan taman TOGA di Desa Ketindan tidak hanya berkontribusi dalam aspek kesehatan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai edukasi lingkungan, konservasi tanaman lokal, serta penguatan ketahanan keluarga. Taman TOGA yang dibuat tidak hanya menjadi tempat menanam tanaman obat, tetapi juga berfungsi sebagai ruang edukatif bagi anak-anak, tempat interaksi sosial warga, serta simbol kepedulian masyarakat terhadap pelestarian tanaman tradisional. Dengan adanya taman ini, diharapkan warga dapat mengakses tanaman obat secara mudah dan cepat, tanpa harus selalu bergantung pada produk kesehatan komersial.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga memiliki implikasi terhadap pelestarian budaya lokal, di mana pengetahuan mengenai tanaman obat yang sebelumnya bersifat lisan dan turun-temurun dapat didokumentasikan dan diwariskan kepada generasi muda. Dalam jangka panjang, taman TOGA dapat menjadi aset desa yang tidak hanya bernilai secara fungsional, tetapi juga edukatif dan estetis. Mahasiswa KKN UM berupaya mendorong keberlanjutan program ini melalui pendampingan serta pembuatan media informasi sederhana seperti brosur dan papan nama

tanaman, yang dapat memperkuat pemahaman warga terhadap manfaat masing-masing tanaman.

Berdasarkan kondisi dan potensi tersebut, pelaksanaan program pembuatan taman TOGA oleh mahasiswa KKN UM tahun 2015 di Desa Ketindan merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada solusi lokal, berbiaya rendah, namun berdampak tinggi. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut secara ilmiah, menggambarkan proses pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat desa. Diharapkan, pengalaman ini dapat menjadi inspirasi bagi program serupa di wilayah lain, serta menjadi model praktik baik dalam pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dan kearifan tradisional.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang tahun 2015 yang ditempatkan di Desa Ketindan terlebih dahulu melakukan observasi dan pemetaan sosial terhadap kondisi lingkungan, lahan yang tersedia, serta pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA). Observasi ini dilakukan melalui survei lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta kelompok ibu-ibu PKK dan warga sekitar. Data yang diperoleh kemudian dijadikan dasar untuk merancang kegiatan pembuatan taman TOGA yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat Desa Ketindan.

Setelah dilakukan pemetaan dan identifikasi lahan yang potensial untuk dijadikan lokasi taman TOGA, mahasiswa KKN melakukan sosialisasi program kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan program, manfaat jangka panjang dari taman TOGA, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui forum warga, pertemuan RT/RW, dan koordinasi dengan pemerintah desa. Dalam sosialisasi ini, mahasiswa juga mengidentifikasi warga yang bersedia terlibat lebih lanjut, terutama dalam kegiatan pelatihan dan penanaman. Proses ini penting untuk membangun rasa memiliki dan memastikan keberlanjutan taman TOGA setelah masa KKN selesai.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pembekalan mengenai budidaya dan pemanfaatan tanaman obat. Pelatihan ini disampaikan dalam bentuk penyuluhan sederhana yang membahas jenis-jenis tanaman TOGA, cara penanaman yang baik, cara perawatan, hingga pengolahan dasar untuk pengobatan ringan seperti demam, batuk, luka, dan gangguan pencernaan. Beberapa tanaman yang dipilih antara lain jahe, kunyit, kencur, temulawak, lidah buaya, daun sirih, dan sambiloto, karena mudah ditanam serta memiliki khasiat yang sudah dikenal luas. Dalam pelaksanaan pelatihan, mahasiswa menggunakan media cetak seperti brosur dan poster, serta menyusun label nama tanaman untuk memudahkan warga mengenali dan memahami manfaat masing-masing tanaman.

Tahap terakhir dari kegiatan adalah pelaksanaan pembangunan taman TOGA. Mahasiswa bersama warga melakukan gotong royong untuk membersihkan lahan, mengolah tanah, membuat bedengan atau petak-petak tanam, dan menanam bibit tanaman obat. Penataan taman dirancang sederhana namun estetis agar menarik dan nyaman dijadikan tempat belajar bersama. Lokasi taman TOGA dipilih di lahan publik milik desa yang mudah diakses oleh masyarakat luas, seperti dekat balai desa atau posyandu. Selain itu, dibuat pula dokumentasi visual dan papan informasi sebagai bagian dari edukasi berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa terus melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami cara merawat dan memanfaatkan taman TOGA tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembuatan taman TOGA yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang tahun 2015 di Desa Ketindan membawa hasil yang cukup signifikan dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat serta optimalisasi lahan pekarangan. Secara fisik, program ini berhasil mewujudkan pembangunan sebuah taman TOGA di area yang sebelumnya merupakan lahan kosong milik desa, tepatnya di sekitar balai desa. Lahan tersebut diubah menjadi area yang produktif dan edukatif, ditanami berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, sambiloto, lidah buaya, dan serai. Penanaman dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan pembagian area tanam yang memudahkan perawatan dan pemeliharaan.



**Gambar 1. Penyerahan Bibit Toga kepada Kepala Lingkungan**

Pembangunan taman TOGA ini dilengkapi dengan papan informasi berupa label nama tanaman dan manfaat kesehatannya. Hal ini menjadi nilai tambah karena taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai sarana edukasi masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat. Beberapa warga bahkan menyatakan ketertarikannya untuk membuat taman serupa di pekarangan rumah masing-masing setelah melihat langsung bentuk dan manfaat taman percontohan ini. Pengetahuan yang sebelumnya terbatas mengenai TOGA kini mulai berkembang di kalangan warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan bersama mahasiswa.

Selama proses pembuatan taman, keterlibatan warga sangat tinggi, terutama dalam kegiatan gotong royong. Masyarakat berpartisipasi dalam membersihkan lahan, menggemburkan tanah, menanam bibit, hingga membuat pagar pembatas sederhana dari bambu. Partisipasi ini merupakan indikator penting keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program. Kegiatan gotong royong ini juga mempererat hubungan antarwarga dan menjadi ruang silaturahmi yang positif. Bahkan setelah mahasiswa KKN menyelesaikan masa tugasnya, sebagian warga masih aktif menjaga taman dan melakukan penyiraman tanaman secara rutin.



**Gambar 2. Distribusi Bibit Toga di Taman Warga**

Selain hasil fisik, kegiatan ini memberikan dampak non-fisik berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan mandiri dan pemanfaatan tanaman alami. Masyarakat mulai memahami bahwa tanaman obat bisa menjadi solusi pertama untuk pengobatan ringan, sebelum memilih untuk pergi ke fasilitas kesehatan atau membeli obat kimia. Pihak desa berencana untuk mendukung warga mengenai manfaat dan cara penggunaan tanaman TOGA seperti membuat ramuan tradisional, jamu sederhana, dan kompres herbal. Pihak desa juga berencana melakukan pelatihan praktik pengolahan bahan herbal untuk warga desa Ketindan.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN juga mendapat sambutan positif. Materi pelatihan yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh praktik langsung memudahkan warga memahami isi materi. Selain itu, mahasiswa juga membagikan media informasi berupa brosur yang memuat gambar tanaman dan khasiatnya, sehingga warga dapat mengakses kembali informasi tersebut secara mandiri. Salah satu dampak nyata dari pelatihan ini adalah munculnya inisiatif dari kelompok ibu-ibu PKK untuk mengadakan kegiatan rutin perawatan taman TOGA serta program berkelanjutan untuk pengolahan tanaman TOGA sebagai obat alternatif.



**Gambar 3. Tim KKN dan Warga menanam Bibit Toga di Taman TOGA**

Dari sisi keberlanjutan, program ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga dan melestarikan taman TOGA. Pemerintah desa merespons baik kegiatan ini dengan menyatakan kesediaannya untuk menjadikan taman TOGA sebagai bagian dari program desa sehat dan ramah lingkungan. Terdapat juga rencana lanjutan dari karang taruna desa untuk menjadikan taman tersebut sebagai lokasi kegiatan edukatif anak-anak, seperti ruang terbuka hijau anak atau taman baca herbal. Ini menunjukkan bahwa taman TOGA bukan hanya sekadar proyek sementara, tetapi telah menjadi bagian dari dinamika pembangunan desa yang berkelanjutan (Zamaa & Nugrah, 2024).



**Gambar 4. Pelabelan Tanaman TOGA Sesuai Jenisnya**

Lebih jauh, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana dengan pendekatan edukatif dapat memberikan dampak besar jika dilakukan dengan strategi yang tepat dan melibatkan masyarakat secara aktif. Pembuatan taman TOGA telah menjadi pemicu lahirnya kesadaran baru di Desa Ketindan tentang pentingnya kembali kepada solusi alamiah untuk menjaga kesehatan keluarga (Maretta et al., 2021; Nurjanah et al., 2019). Kegiatan ini juga membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menghasilkan karya nyata yang bermanfaat luas, bahkan setelah program selesai.



**Gambar 5. Perawatan Tanaman TOGA oleh Warga**

Secara keseluruhan, pembuatan taman TOGA di Desa Ketindan bukan hanya memberikan hasil dalam bentuk fisik berupa taman, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Warga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, kesehatan, dan nilai-nilai lokal yang sebelumnya mulai tergerus (Helena et al., 2021). Mahasiswa KKN telah berhasil berperan sebagai agen pemberdaya yang membawa pengetahuan, semangat gotong royong, dan dorongan untuk membangun desa melalui potensi lokal yang ada. Program ini dapat dijadikan contoh praktik baik dalam pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan berbasis lingkungan dan kearifan lokal.

#### **4. KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang tahun 2015 melalui kegiatan Pembuatan Taman TOGA di Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang telah memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya berhasil membangun sebuah taman TOGA secara fisik sebagai sarana edukasi dan pelestarian tanaman obat, tetapi juga meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga perawatan taman, menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan. Selain menghasilkan manfaat langsung berupa akses mudah terhadap tanaman obat, program ini juga menumbuhkan inisiatif warga untuk mereplikasi kegiatan serupa di pekarangan rumah mereka.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk taman TOGA merupakan langkah strategis dalam mendukung ketahanan kesehatan keluarga berbasis sumber daya lokal. Program ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kembali ke pengobatan alami yang murah, mudah, dan aman. Peran mahasiswa sebagai fasilitator sangat penting dalam menjembatani pengetahuan ilmiah dengan praktik lokal yang sudah ada, sehingga tercipta sinergi yang harmonis antara dunia akademik dan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini menjadi contoh nyata bagaimana

pengabdian masyarakat yang sederhana namun tepat sasaran dapat memberi kontribusi besar terhadap pembangunan desa yang sehat dan mandiri.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Helena, S., Lestari, D., Arbiastutie, Y., & Warsidah, W. (2021). Sosialisasi Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat Kepulauan Lemukutan Kalimantan Barat dalam Usaha Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 298-302.
- Maretta, G., Darmawan, A., Sinaga, A. O. Y., Sari, D. A., Marpaung, D. S. S., Zihad, B. P., ... & Enjelina, R. (2021). Pengenalan dan Pembuatan Taman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Kemandirian dalam Pengobatan Keluarga Desa Gedung Harapan, Lampung Selatan. *TeknoKreatif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 21-29.
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2021). Pemanfaatan Lahan Sempit Melalui Pembuatan Taman TOGA Teratai. *Journal of Community Engagement and Empowerment*. 3(2).
- Nuraya, T. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Tanam Untuk Tanaman Hias dan Tanaman Toga. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 677-682.
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20-25.
- Sucipto, S., Sulistiyowati, T. I., Utami, B., & Qamaria, R. S. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-94.
- Sulistyo, T. P., Fauzhan, R., Wanti, P. A., Nuraini, A., Rani, S., & Hardjati, S. (2022). Pengembangan Desa Wisata melalui Pembuatan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Daerah Bantaran Sungai Jatisari Kelurahan Jepara Kota Surabaya. *Karya Unggul*, 1(2), 69-76.
- Sunaryo, S., Amirul, A. S., Fernandi, L. Y., Al Afifah, R., & Fikriyah, I. (2022). PENINGKATAN PENDAPATAN PKK MELALUI PEMANFAATAN LAHAN UNTUK PEMBUATAN TAMAN TOGA DAN OLERIKULTURA DI DESA WONOSARI KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Nauli*, 1(3), 72-78.
- Ungu, N. K., Faezhal, I. T., Febriyanti, D. A., Pujianti, I., Indriyani, A. D. N., Ns, E. M. A. M., ... & Maulana, A. (2022). Pembuatan Taman Edukasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 209-217.
- Zakaria, J., & Manjato, A. (2024). Pengenalan dan pendampingan pembuatan taman toga (tanaman obat keluarga) di SD Negeri 54 Kota Lubuklinggau. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 29-40.
- Zamaa, M. S., RM, I. M., & Nugrah, A. (2024). PEMBUATAN TAMAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DI PUSKESMAS BARANA KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, 4(1), 164-168.